

ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sofia Nurul Aini¹⁾, Aninditya Sri Nugraheni²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹sofia8d12@gmail.com, ²anin.suka@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dilandasi oleh masih rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada anak Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis deskriptif yang bermaksud guna mengumpulkan informasi tentang kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang sedang mengadakan program belajar dari rumah karena adanya wabah virus corona (Covid-19) dengan sampel 2 orang. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif guna mendeskripsikan kemampuan baca tulis siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar secara umum sudah mempunyai kemampuan baca dan tulis yang baik. Penggunaan media cerita rakyat menjadi salah satu media untuk kegiatan belajar mengajar pilihan yang dapat digunakan guna melihat kemampuan membaca dan menulis pada siswa.

Kata kunci: Kemampuan Baca Tulis, Media Pembelajaran, Cerita Rakyat

Abstrack

The problem discussed in this study is the ability to read and write through learning media folklore in fourth grade students of elementary schools. This is based on the still low ability to read and write in elementary school children. This research is a descriptive qualitative analysis research which intends to collect information about literacy skills through folklore learning media in grade IV elementary school students. The population in this study was grade IV elementary school students who were conducting a home study program due to a corona virus outbreak (Covid-19) with a sample of 2 people. Data processing research results using descriptive analysis techniques to describe the literacy skills of grade IV elementary school students. This sampling technique researchers used a purposive sampling technique. Data collection techniques were obtained through tests. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. Based on the results of the study showed that students in grade IV elementary schools in general already have good reading and writing skills. The use of folklore media has become one of the media for selected teaching and learning activities that can be used to see students' reading and writing skills.

Keywords: The Ability to Read and Write, The Media Learning, Folklore

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk membantu setiap orang agar dapat terkoneksi satu sama lain. Oleh sebab itu, bahasa menjadi bagian penting yang perlu dipelajari dan dikuasai setiap orang baik melalui jenjang formal maupun nonformal. Untuk mempelajari bahasa pada jenjang formal, siswa dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya (Frutescen dan Halidjah, 2015).

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan lanjutan yang perlu dikuasai oleh anak-anak setelah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis sebaiknya dikuasai anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan berbahasa anak-anak akan terbentuk. Membaca adalah kunci untuk membuka dan memperluas ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca yang baik bukan semata-mata hanya dapat membaca dengan lancar, melainkan juga dapat paham dengan isi teks yang dibaca. Kemampuan tersebut sangat berguna, sebab dengan seseorang membaca sesuatu, wawasan dan ilmu pengetahuan akan bertambah yang berguna bagi kehidupan (Marwati dan Basri, 2018).

Kemampuan baca pada siswa SD masih berada pada tingkat pemahaman literal, pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III berlangsung proses *decoding* dan proses *recording*. Proses *recording* berkaitan dengan kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) berkaitan dengan proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Kedua proses tersebut dikenal dengan tahap membaca permulaan. Tahap tersebut menekankan pada proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu, pada kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI menekankan pada proses memahami makna (*meaning*) (Alfu, 2015).

Hasil penelitian yang dirilis oleh *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)*) pada tahun 2006 menerangkan bahwa anak-anak kelas IV Sekolah Dasar mempunyai kemampuan baca yang rendah, yaitu urutan kelima dari bawah dengan skor 407. Sementara, uji literasi lainnya tentang kemampuan membaca yang dilaksanakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015, Indonesia memperoleh skor 397 dari skor rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yakni 493. Pada uji literasi membaca tersebut beberapa aspek yang dinilai mencakup aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan isi bacaan dari kegiatan membaca (Mahsun dan Khoiriyah, 2019).

Di sisi lain, keterampilan membaca adalah kunci bagi anak untuk mampu belajar dan berkembang. Melalui terampil membaca, anak dapat mempelajari semua pelajaran. Terampil membaca yang dimaksud adalah anak mampu membaca, mampu memahami isi bacaan yang dibaca, dan mampu mengembangkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Menulis merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengekspresikan ide, pikiran, serta perasaan yang ada pada diri seseorang yang kemudian disampaikan melalui sebuah tulisan. Menulis juga dimaknakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, siswa dilatih belajar untuk dapat mencurahkan segala

pemikirannya dan menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar (Nurfadillah dan Indihadi, 2018).

Pada Sekolah Dasar, ada dua jenis pembelajaran menulis, yaitu pembelajaran menulis permulaan dan pembelajaran menulis lanjut. Pembelajaran menulis permulaan terdapat pada kelas I dan II. Sedangkan pembelajaran menulis lanjut terdapat pada kelas III, IV, V dan VI. Persoalan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya motivasi guru dan siswa. Di samping itu, tidak berkembangnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena kurangnya variasi dalam metode pembelajarannya. (Karim, 2016).

Di buku siswa SD/ MI kelas IV tema 8 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat Kompetensi Dasar yaitu mengenai identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi, khususnya cerita rakyat secara lisan, tulis, dan visual. Dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut siswa diharapkan dapat membaca cerita fiksi sehingga memahami isi dari cerita fiksi tersebut dan dapat menuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi yang siswa baca.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa yakni melalui penggunaan media cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang pada masa lampau. Cerita rakyat disampaikan secara turun temurun di masyarakat dan biasanya memuat pesan moral yang dapat diambil hikmahnya. Jenis cerita rakyat antara lain: legenda, musik, sejarah lisan, pepatah, lelucon, takhayul, dongeng, kebiasaan menjadi tradisi dalam suatu budaya subkultur atau kelompok.

Objek kajian karya sastra dapat berupa karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Karya sastra tulis adalah sastra yang bacaannya memuat cerita yang ditulis atau dibukukan. Sedangkan karya sastra lisan adalah cerita atau bacaannya bersifat kelisanan dan diwariskan secara lisan pada generasi ke generasi berikutnya. Bacaan lisan yang populer dalam masyarakat adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat menyimpan manfaat bagi siswa maupun masyarakat. Di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai moral yang berguna bagi kehidupan. Indonesia mempunyai cerita rakyat yang masih berkembang di masing-masing daerah. Contohnya cerita rakyat Lutung Kasarung, cerita rakyat Timun Mas, cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, dan masih banyak lagi. Cerita rakyat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sastra. (Ramadania dan Irmayanti, n.d.)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melakukan suatu penelitian dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif mampu menyampaikan penjelasan secara dalam dan luas mengenai perilaku dan kebiasaan manusia. Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Melalui metode analisis deskriptif, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang dilanjutkan dengan analisis tentang kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang sedang mengadakan program

belajar dari rumah dengan sampel 2 orang. 1 siswa bersekolah di SD Negeri Borowetan, Purworejo dan 1 siswa bersekolah di SD Negeri Borowaten, Purworejo. Teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut karena adanya wabah virus Corona (Covid-19) yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengobservasi sekolah sehingga sampel yang didapat berasal dari kenalan-kenalan di sekitar. Teknik pengumpulan data didapatkan menggunakan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Untuk dapat mencapai maksud yang telah ditentukan, akan dilakukan langkah-langkah berikut.

1. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis.
Mencari beberapa sumber referensi dari artikel-artikel yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.
2. Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan tes.
Dikarenakan sedang terjadi pandemi Covid-19 cukup susah mencari objek penelitian. Kondisi tersebut mengakibatkan perubahan sementara kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah ditiadakan dan kemudian beralih menjadi pembelajaran berbasis *online* atau daring. Sehingga menyebabkan peneliti tidak dapat mengobservasi sekolah.
Kemudian peneliti mencari objek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar berasal dari kenalan-kenalan. Beberapa siswa tidak bersedia untuk melakukan wawancara dan tes. Objek penelitian yang diperoleh hanya mendapatkan 2 siswa saja. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dan tes kepada 2 siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp*. Peneliti melakukan tes untuk melihat kemampuan membaca dan kemampuan menulis 2 siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan memberikan sebuah cerita rakyat yang berjudul “Asal-Usul Telaga Warna” dan kemudian meminta siswa untuk membaca dan menuliskan kembali cerita yang sudah dibaca.
Asal-Usul Telaga Warna menceritakan tentang sepasang Raja dan Permaisuri Kerajaan Kutatangeuhan, Jawa Barat yang belum dikaruniai anak. Akhirnya Raja memutuskan bertapa di hutan dan berdoa agar dikaruniai anak. Doa Raja terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Seluruh rakyat sangat senang menyambut kelahiran sang Putri. Ketika sang Putri berulang tahun yang ke-17, Raja mengadakan pesta dan memberikan hadiah kalung yang terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Namun sang Putri tidak menyukainya. Putri menepis kalung tersebut ketika Permaisuri akan memasangkannya hingga kalung tersebut jatuh dan tercerai-berai permatanya. Permaisuri pun menangis. Seluruh rakyat yang melihatnya pun ikut menangis sehingga air mata mereka berubah menjadi aliran dan membentuk danau. Air danau berwarna-warni seperti warna-warni permata kalung sang Putri.
3. Menganalisis data untuk menentukan, memahami, dan mengolah data dalam kaitannya dengan simpulan yang akan diambil.
Setelah data sudah didapatkan kemudian data tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskripsi. Peneliti membaca hasil tes yang sudah dikerjakan siswa. Kemudian peneliti menentukan indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat kemampuan membaca dan menulis siswa.
4. Merumuskan simpulan penelitian.

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka peneliti meneruskan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Simpulan berisi pernyataan singkat tentang analisis deskriptif dan pembahasan yang sudah ada di bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada teks cerita rakyat kelas IV Sekolah Dasar dapat dilihat dari 4 indikator. Berikut ini disajikan tabel data hasil tes yang ditunjukkan siswa dalam menyelesaikan tes membaca pemahaman pada teks cerita rakyat.

Tabel 1 Indikator Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Teks Cerita Rakyat *Asal Usul Telaga Warna*

No.	Indikator	Kategori
1.	Mampu mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan.	Baik
2.	Mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam bacaan.	Baik
3.	Mampu menyebutkan latar dalam bacaan.	Baik
4.	Mampu menceritakan kembali teks yang telah dibaca.	Baik

Berdasarkan tabel indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam membaca pemahaman pada teks cerita rakyat "Asal Usul Telaga Warna" termasuk dalam kategori baik. Semakin baik kriteria, semakin baik pula kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca dapat dilihat dari pemahaman siswa dalam memahami isi teks cerita rakyat. Kemampuan pemahaman dapat nilai berdasarkan indikator yang terdapat pada tabel 1.

Kemampuan siswa dalam menulis kembali dengan bahasa sendiri atau bisa juga disebut dengan merangkum pada teks cerita rakyat kelas IV Sekolah Dasar dapat dilihat dari 4 indikator. Berikut ini disajikan tabel data hasil tes yang ditunjukkan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis kembali dengan bahasa sendiri pada teks cerita rakyat.

Tabel 2 Indikator Kemampuan Siswa dalam Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri pada Teks Cerita Rakyat *Asal Usul Telaga Warna*

No.	Indikator	Kategori
1.	Kosakata	Baik
2.	Ejaan	Baik
3.	Tanda Baca	Baik
4.	Penulisan Huruf Kapital	Baik

Berdasarkan tabel indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam merangkum teks cerita rakyat "Asal Usul Telaga Warna" termasuk dalam kategori baik. Semakin baik kriteria, semakin baik juga kemampuan menulis siswa. Kemampuan menulis dapat dilihat berdasarkan indikator pada tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar secara umum sudah mampu membaca teks cerita rakyat dengan baik ditunjukkan dengan siswa mampu memahami isi cerita yang didukung dengan siswa mampu 1) mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan; 2) menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam bacaan; 3) menyebutkan latar dalam bacaan; dan 4) menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Selain itu, kemampuan menulis pun juga baik ditunjukkan dengan siswa mampu menuliskan kembali/ merangkum teks cerita yang sudah dibaca dengan ketepatan penggunaan kosakata, ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf kapital yang sesuai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, suatu materi tidak cukup hanya disampaikan menggunakan lisan saja. Namun, membutuhkan sarana dalam bentuk media untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan yakni penggunaan media cerita rakyat. Pemakaian media cerita rakyat merupakan media yang dapat digunakan untuk mengenali kemampuan membaca dan menulis pada siswa.

Indonesia terdiri dari beragam pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Di setiap daerahnya pasti mempunyai kekhasannya masing-masing, salah satunya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki keunikannya masing-masing. Di dalam cerita rakyat terkandung nilai-nilai moral yang menjadi bekal guna membentuk kepribadian anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa sudah baik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa dalam cerita rakyat masih ringan sehingga siswa dapat memahami dengan baik isi dari suatu cerita rakyat. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan guna membantu kegiatan siswa di bidang akademik. Oleh sebab itu, kemampuan membaca dan menulis harus ditingkatkan lagi dengan lebih banyak membaca buku yang bermanfaat dan mulailah untuk berlatih menulis lebih sering misalnya menulis di buku tulis agar otot tangan terbiasa untuk menulis. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi yang diperlukan dan mendapatkan ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan media cerita rakyat menjadi salah satu media untuk kegiatan belajar mengajar pilihan yang dapat digunakan guna melihat kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar secara umum sudah mampu membaca teks cerita rakyat dengan baik ditunjukkan dengan siswa mampu memahami isi cerita yang didukung dengan siswa mampu 1) mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan; 2) menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam bacaan; 3) menyebutkan latar dalam bacaan; dan 4) menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Selain itu, kemampuan menulis pun juga baik ditunjukkan dengan siswa mampu menuliskan kembali atau merangkum teks cerita yang sudah dibaca dengan ketepatan penggunaan kosakata, ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf kapital yang sesuai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, suatu materi tidak cukup hanya disampaikan menggunakan lisan saja. Namun, pendidik membutuhkan sarana dalam bentuk media untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan yakni penggunaan media cerita rakyat. Pemakaian media cerita rakyat merupakan media yang dapat digunakan untuk mengenali kemampuan membaca dan menulis pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfu, N. L. (2015). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(2).
- Frutescen, D., & Halidjah, S. (2015). Pengaruh penggunaan media film kartun cerita rakyat terhadap kemampuan menulis karangan narasi Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1).
- Karim, K. H. (2016). Problematika pembelajaran menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIK*, 4(1).
- Mahsun, M., & Khoiriyah, M. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca melalui media big book pada siswa kelas 1A MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 62.
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 452.
- Nurfadillah, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media cerita bergambar dalam penguraian pesan pada dongeng di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(4), 218.
- Ramadania, F., & Irmayanti, I. A. (n.d.). Cerita rakyat sebagai sarana pengenalan budaya nusantara dalam pengajaran sastra di sekolah dasar. Diakses dari <http://pbsi.stkipbjm.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/Ramadania-F-2017-Cerita-Rakyat-Sebagai-Sarana-Pengenalan-Budaya.pdf>